

## ***Literature Review* : Pemberian Posisi Miring Dan Setengah Duduk Terhadap Lama Persalinan Kala II**

**Arsy Andriyanto<sup>1\*</sup>, Isyti'aroh<sup>2</sup>, Windha Widyastuti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email:[andriyantoarsy@gmail.com](mailto:andriyantoarsy@gmail.com)

### **Abstract**

In the delivery process, the position of the mother giving birth has an effect on the smoothness of the process. This scientific paper aims to determine the description of giving oblique position and half-sitting position to the duration of the second stage of labor based on a literature review. It has taken three articles from Google scholar with tilt position half sitting position and the second stage as the keywords. The first article was published in 2014, the second one was in 2019, and the latter was in 2020. The analysis result showed from 206 respondents, the average of labor duration on the second stage was 23.786 minutes in tilt position. Meanwhile, in half sitting position, it was 43.34 minutes. Furthermore, the first position was 19.554 minutes faster than the second one. And the result is the conclusion. Therefore, it is suggested for the birth attendant to recommend a maternity mother to apply tilt position to speed up the delivery process.

Keywords: Tilt position; half sitting position; second stage.

### **Abstrak**

Posisi pada ibu bersalin berpengaruh terhadap proses persalinan. Pemilihan posisi yang tepat dan benar akan berdampak pada jalannya proses persalinan. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian posisi miring dan posisi setengah duduk terhadap lama persalinan kala II berdasarkan *literature review*. Desain dalam karya tulis ilmiah ini adalah *literature review* dengan jumlah artikel tiga yang diambil dari laman jurnal google scholar dengan kata kunci "posisi miring", "posisi setengah duduk" dan "lama kala II", berupa artikel *fulltext*. Artikel 1 terbit tahun 2019, artikel 2 tahun 2020 dan pada artikel 3 tahun 2014. Hasil analisis dari ketiga artikel menunjukkan jumlah responden 206, rata-rata lama persalinan kala II menggunakan posisi miring adalah 23,786 menit dan posisi setengah duduk 43,34 menit. Posisi miring 19,554 menit lebih cepat saat persalinan kala II dibandingkan posisi setengah duduk. Simpulannya adalah pada ibu bersalin persalinan kala II dengan posisi miring lebih cepat waktu persalinannya dibandingkan posisi setengah duduk. Saran bagi penolong persalinan dapat menganjurkan ibu bersalin menggunakan posisi miring pada proses persalinan kala II.

Kata kunci: Posisi miring ;posisi setengah duduk; lama kala II.

### **1. Pendahuluan**

Persalinan adalah proses membuka atau menipisnya serviks, dan janin turun melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau kekuatan ibu sendiri [12]. Pada persalinan normal proses kala II dimulai dari pembukaan lengkap sampai bayi lahir. Proses ini berlangsung 2 jam pada primipara dan 1 jam untuk multipara [2]. Kala II dalam persalinan merupakan kala yang paling menentukan dan pada kala II dapat dikatakan tidak normal atau sering disebut kala II memanjang jika persalinan dengan his yang adekuat tetapi tidak ada kemajuan dalam pembukaan servik, turunnya kepala

dan putaran paksi dalam sekitar 2 jam terakhir sehingga dapat beresiko pada ibu dan janin [9]. Angka kematian ibu dan perinatal menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana pada suatu negara [11].

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tentang status kesehatan nasional secara global menyatakan sekitar 830 wanita meninggal setiap harinya disebabkan karena komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup [4]. Di Indonesia jumlah kematian ibu menurut provinsi pada tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Rata-rata penyebab kematian ibu di tahun 2019 terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) [3]. Di provinsi Jawa Tengah terjadi penurunan AKI di tahun 2015 sebanyak 111,16 dan tahun 2019 menjadi 76,9 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus AKI tertinggi terdapat pada Kabupaten Brebes sebanyak 37 kasus dan Banjarnegara 22 kasus. Kabupaten/kota dengan AKI terendah ada pada Kota Magelang dan Kota Salatiga dengan masing-masing 2 kasus dan diikuti Kota Tegal dengan 3 kasus. Kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah terjadi saat waktu nifas sebesar 64,185. pada waktu hamil sebesar 25,72%, dan sebesar 10,10% terjadi pada waktu persalinan. Kematian maternal berdasarkan dari umur terbanyak saat usia 20-34 tahun sebesar 64,66%, umur  $\geq 35$  tahun sebesar 31,97% dan pada umur  $\leq 20$  tahun sebesar 3,37% [1].

Angka kematian ibu menjadi indikator yang digunakan pada jumlah kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup, dimana angka ini menunjukkan resiko obstetrik yang dialami oleh ibu sewaktu hamil [8]. Adapun salah satu kematian pada maternal dan perinatal disebabkan karena kala II yang lama pada saat persalinan sekitar (37%) [10]. Dikatakan kala II lama jika proses persalinan pada ibu primipara lebih dari 2 jam dan pada ibu multipara lebih dari 1 jam [2]. Penyebab dari kala II lama antara lain yaitu posisi saat persalinan, pimpinan partus yang salah, kelainan his dan cara mengejan yang salah sehingga dapat beresiko terjadi asfiksia pada bayi, kematian janin, *inersia uteri* dan kelelahan pada ibu [11].

Posisi ibu saat persalinan sangat berpengaruh terhadap adaptasi anatomi dan fisiologi persalinan. Maka dari itu penolong persalinan bertugas untuk memberikan dukungan pada ibu untuk memilih posisi saat persalinan yang diinginkan dan jika posisi persalinan yang ibu pilih kurang tepat maka tugas penolong persalinan untuk memberikan alternatif posisi persalinan yang baik dan tepat pada ibu, sehingga ibu merasa tenang, rileks dan nyaman agar persalinan dapat berjalan dengan lancar [12].

Hasil penelitian [10] tentang perbedaan posisi miring kiri dan setengah duduk pada ibu bersalin lama kala II di BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2013. Dari hasil penelitian nilai rata-rata waktu pada persalinan kala II pada posisi miring yaitu 34,54 menit dan pada posisi setengah duduk 43,85 menit. Dengan perbedaan nilai rata-rata antara posisi miring dan setengah duduk adalah 9,31 menit. Hasil uji statistik menggunakan uji t didapatkan nilai p value  $0,02 < (0,005)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan lama kala II antara kelompok posisi miring dan setengah duduk. Berdasarkan dari angka kematian ibu dan janin adalah salah satunya disebabkan karena partus lama atau lama persalinan kala II, dimana terjadinya partus lama

disebabkan salah satunya juga adalah pemilihan posisi yang tidak tepat saat proses persalinan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan *literature review* dengan judul "Pemberian Posisi Miring dan Setengah Duduk Terhadap Lama Persalinan Kala II".

## 2. Metode

Metode atau rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan *literature review* yaitu serangkain aktifitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, kemudian mengkompilasi, mengklasifikasi dan mengevaluasi artikel yang berkaitan dengan posisi miring dan setengah duduk terhadap lama persalinan kala II.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Analisa distribusi frekuensi data demografi dari ketiga artikel hanya terdapat 1 karakteristik responden pada artikel no 3.

Table 3.1 Karakteristik Responden

Variabel	Kategorik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur	Reproduksi sehat >20 dan <35 th	142	88,75
	Reproduksi tidak sehat <20 dan >35 th	18	11,25
Paritas	Primipara	60	37,5
	Multipara	100	62,5
Posisi	Miring	80	50
	Setengah Duduk	80	50

Dari tabel diatas menunjukkan karakteristik responden dengan variabel umur kategorik reproduksi sehat >20 dan <35 th frekuensi 142 prosentase 88,75% dan Reproduksi tidak sehat <20 dan >35 th frekuensi 18 prosentase 11,25%, variabel paritas kategorik primipara frekuensi 60 prosentase 37,5% dan multipara frekuensi 100 prosentase 62,5%, variabel posisi kategorik miring frekuensi 80 prosentase 50% dan setengah duduk frekuensi 80 prosentase 50%.

Table 3.2 Distribusi Rata-Rata Percepatan Persalinan Kala II Dengan Posisi Miring dan Setengah Duduk (n=206)

Variabel	Mean
Posisi Miring	23,786
Posisi Setengah Duduk	43,34

Dari tabel diatas didapatkan hasil rata-rata lama persalinan kala II menggunakan posisi miring lebih cepat dari pada menggunakan posisi setengah duduk dengan perbedaan 19,554 menit.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari ketiga artikel yang sudah *di-review* menunjukkan adanya perbedaan percepatan antara posisi miring dan posisi setengah duduk terhadap lama persalinan kala II. Dimana lebih cepat menggunakan posisi miring pada lama persalinan kala II dibandingkan menggunakan posisi setengah duduk. Hal ini sesuai dengan

penelitian dari [11] dimana terdapat perbedaan antara lama persalinan kala II pada posisi miring dan posisi setengah duduk, pada posisi miring didapatkan hasil 28,9 menit sedangkan pada posisi setengah duduk 43,8 menit, perbedaan tersebut menunjukkan pada posisi miring lebih cepat dengan perbedaan rata-rata keduanya 14,9 menit.

Posisi ibu dalam persalinan dapat mempengaruhi adaptasi anatomi dan fisiologi persalinan [12]. Pemilihan posisi meneran atau mengedan yang benar saat terjadinya his sangat berdampak pada kemajuan persalinan ibu, posisi ibu saat persalinan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan, dimana pemilihan posisi persalinan yang baik dan benar akan mempengaruhi jalannya proses persalinan [14]. Posisi pada persalinan memang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga penolong persalinan harus membantu atau memfasilitasi ibu untuk memilih posisi persalinannya, jika ibu memilih posisi persalinan yang dikira kurang tepat, maka penolong persalinan dapat memberikan solusi untuk mengganti posisi persalinannya yang lebih baik dan tepat agar dapat mengurangi resiko kematian pada ibu dan janin saat proses persalinan [11].

Menurut [15] adamacam-macam posisi meneran, yaitu posisi duduk atau setengah duduk, posisi merangkak, posisi jongkok atau berdiri, posisi miring dan posisi terlentang. Dimana posisi setengah duduk dan posisi miring adalah posisi yg bisa dikatakan paling sering digunakan, karena pada posisi setengah duduk ibu akan merasakan nyaman serta dapat memudahkan penolong persalinan untuk membantu proses persalinan saat keluarnya kepala janin dan memperhatikan atau mengamati *perineum*. Pada posisi miring juga dapat dibilang posisi yang paling nyaman pada ibu dan pada posisi ini *vena cava inferior* tidak terjadi penekanan, sehingga kemungkinan terjadinya *hipoksia* janin berkurang karena suplay oksigen tidak terganggu atau terhambat. Sedangkan pada posisi merangkak biasanya lebih cocok dilakukan ketika ibu merasa kepala bayi tertahan sehingga menimbulkan rasa sakit pada punggungnya, posisi jongkok atau berdiri sebenarnya dapat membantu untuk mempermudah penurunan kepala janin serta memperkuat dorongan meneran. Akan tetapi dalam posisi ini dapat beresiko memperbesar *laserasi* (perluasan) jalan lahir, posisi terlentang merupakan posisi yang sangat tidak dianjurkan karena posisi ini dapat menimbulkan penekanan pada *vena cava inferior* yang bisa beresiko berkurangnya suplay oksigen yang dapat mengakibatkan terjadinya *hipoksia* bagi janin.

Pada posisi miring dilakukan dengan cara ibu berbaring miring, kedua pinggul dan lutut dalam keadaan fleksi kemudian diantara kakinya dikasih bantal atau kaki atasnya diangkat dan disokong. Posisi miring dapat memberikan rasa santai bagi ibu yang letih, suplay oksigen bagi bayi tidak terganggu karena tidak terjadinya penekanan pada *vena cava inferior* dan dapat mencegah terjadinya *laserasi* [13]. Sedangkan pada posisi setengah duduk dilakukan dengan cara ibu duduk membentuk sudut 45° terhadap tempat tidur kemudian kedua lutut dinaikan atau dirangkul hingga mendekati dada [6]. Posisi setengah duduk menyebabkan alur jalan lahir dapat ditempuh lebih pendek untuk bisa keluar dan gaya gravitasi bumi untuk menurunkan janin ke rongga panggul [11].

Persamaan dari ketiga artikel yang sudah *direview* yaitu posisi miring dianggap lebih cepat digunakan saat lama persalinan kala II dibandingkan dengan posisi setengah duduk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] dengan judul "Analisis Perbedaan Posisi Persalinan Setengah Duduk dan Miring Kiri Terhadap Lamanya Kala II Pada Ibu Bersalin Di Bidan Mandiri Kota Palembang Tahun 2013". Dimana ada perbedaan nilai rata-rata lama kala II antara posisi setengah duduk dan posisi miring kiri, pada posisi setengah duduk 26,87 menit dan pada posisi miring kiri 23,60 menit dengan perbedaan 3,27 menit. Hal ini menunjukan bahwa pada posisi miring kiri lebih cepat dalam kemajuan lama persalinan kala II. Waktu pemberian posisi miring dan posisi setengah duduk dilakukan saat persalinan kala II. Kemudian desain yang digunakan pada ketiga artikel adalah *quasy experimen*. Perbedaan dari ketiga artikel yang sudah *direview* yaitu jumlah responden dari artikel 1 sebanyak 16, pada artikel 2 sebanyak 30 dan pada artikel 3 sebanyak 160. Kemudian dari teknik pengambilan sampel pada artikel 1 menggunakan *simple sampling*, pada artikel 2 dan 3 menggunakan *accidental sampling*.

Hasil studi *literature* dari 3 artikel yang *direview* dapat disimpulkan bagaimana gambaran tentang pemberian posisi miring dan setengah duduk terhadap lama persalinan kala II. Dimana terdapat perbedaan rata-rata lama persalinan kala II antara posisi miring dengan posisi setengah duduk, pada posisi miring menunjukkan hasil 23,786 menit dan pada posisi setengah duduk 43,34 menit dengan perbedaan 19,554 menit lebih cepat menggunakan posisi miring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dengan judul "Perbedaan Posisi Miring Dengan Posisi Setengah Duduk Terhadap Kemajuan Persalinan Kala II Pada Multipara Di Puskesmas Balaraja Tahun 2016". Dimana rata-rata lamanya kala II pada kelompok posisi miring adalah 29,5 menit dan posisi setengah duduk adalah 35,4 menit dengan perbedaan nilai rata-rata 5,9 menit lebih cepat menggunakan posisi miring.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bagaimana gambaran pada pemberian posisi miring dan posisi setengah duduk terhadap lama persalinan kala II, bahwa posisi miring lebih cepat digunakan terhadap lama persalinan kala II karena dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan rata-rata hasil percepatan lama persalinan kala II dengan posisi miring lebih cepat dari posisi setengah duduk. Dimana pada posisi miring adalah 23,786 menit dan pada posisi setengah duduk adalah 43,34 menit dengan perbedaan 19,554 menit. Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan penolong persalinan bisa menganjurkan ibu bersalin menggunakan posisi miring saat persalinan lama kala II karena lebih efektif dalam kemajuan proses persalinannya.

#### Referensi

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- [2] Handayani, S. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*.Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Khoeroh, H., (2019). Evaluasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dipuskesmas paguyangan Kab. Brebes tahun 2018. *Jurnal kesehatan ilmiah Indonesia.*, 4(2), 37-40.
- [5] Martini, T., Damayanti, W., & Fratidhina, Y. (2016).Perbedaan posisi miring dengan posisi setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala II pada multipara di puskesmas Balaraja tahun 2016. *Jurnal Unimus.*, 1(1), 361-365.
- [6] Nurdiyan, A. (2019). Efektifitas posisi miring dengan posisi setengah duduk terhadap lama persalinan kala II.*Jurnal kesehatan.*, 1(10), 53-56.
- [7] Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- [8] Saefudin, A.B. (2014). Kematian ibu dan perinatal dalam A.B. Saefudin. (Ed). *Ilmu kebidanan*. Jakarta, Indonesia : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [9] Sari, Y.&Sari, Y. (2021). Perbedaan efektifitasposisi miring dan posisi litotomi pada lama persalinankala II multigravida. *Jurnal ilmiah permas*.11(1),69-76.
- [10] Sinambela, D.P. & Hateriah. (2019). Analisis perbedaan posisi meneran miring kiri dan setengah duduk pada ibu bersalin dengan lama kala II di RSUD Dr. H. Moch Anshari Saleh Banjarmasin.*Proceeding of sary mulia unuversity midwifery national seminars*, 1(1), 40-46.
- [11] Syarifah, S., Novita, N.&Septeria, I.P., (2014). Analisis perbedaan posisi persalinan setengah duduk dan miring kiri terhadap lamanya kala II pada ibu bersalin di bidan praktik mandiri kota Palembang tahun 2013. *Jurnal kesehatan poltekes Palembang.*,2(14),1-4.
- [12] Utami, I.&Fitriahadi, E. (2019). *Buku ajar asuhan persalinan & managemen nyeri persalinan*.
- [13] Veronica, S.Y. & Apriyanti. (2020). Perbedaan posisi miring dan setengah duduk pada ibu bersalin terhadap percepatan persalinan kala II.*Jurnal maternitas aisyah.*,1 (2), 122-126.
- [14] Wibowo, S. (Ed). (2016). *Asuhan keperawatan antenatal, intranatal & bayi baru lahir fisiologis dan patologis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [15] Yulizawati, Insani,A.A., Sinta, L. E. &Andriani, F. (2019). *Buku ajar asuhan kebidanan pada persalinan*.